

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang tidak terkendali sehingga terjadinya banyak permasalahan, salah satunya permasalahannya adalah kurangnya tersedianya lapangan pekerjaan. Bila dibandingkan antara lapangan pekerjaan dengan yang mencari kerja maka banyak yang ditemukan adalah orang yang mencari kerja, sehingga banyak yang tidak mendapatkan peluang untuk bekerja sehingga menyebabkan pengangguran meningkat dan berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Negara Indonesia adalah merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak di asia. Pengangguran merupakan salah satu masalah di suatu negara berkembang dan khususnya Indonesia, dimana pengangguran merupakan produk terhadap ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia.

Selain ketidaksebandingan lapangan kerja dengan yang mencari kerja penyebab pengangguran masih belum bisa ditangani secara maksimal dikarenakan adanya persaingan pekerja dengan tenaga asing, peningkatan persaingan dunia kerja dikarenakan suatu dampak dimana dibukanya pasar bebas yang tidak dapat terelakan lagi.

Dengan berlakunya kegiatan pasar bebas atau bisa dikenal dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang dimana tenaga kerja tidak hanya berasal

dari dalam negeri tetapi juga berasal dari luar negeri yang lebih khususnya untuk negara yang berada lingkungan ASEAN tersebut (Apresian, 2016). Dengan berlakunya kegiatan MEA tersebut maka terjadinya peningkatan angkatan kerja yang tidak signifikan yang menggambarkan bahwa kompetisi di antara angkatan kerja semakin berat. Oleh karena itu lapangan kerja yang tersedia membutuhkan angkatan kerja yang memiliki keterampilan untuk mengorganisasikan pekerjaan dan teknologi.

Sehingga untuk angkatan kerja memiliki kemampuan tersebut maka angkatan kerja ini dapat bertahan dalam persaingan ini, sedangkan untuk angkatan kerja yang tidak memiliki kemampuan ini dalam menghadapi persaingan tersebut (Marsudi & Widjaja, 2019). Tentu akan membuat mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sehingga secara tidak langsung akan tersisihkan yang menyebabkan mereka mencari pekerjaan lain.

Pendidikan merupakan salah satu solusi untuk menekan penurunan pengangguran yang terjadi di suatu negara, Perguruan Tinggi adalah merupakan suatu lembaga pendidikan tertinggi dalam suatu jalur Pendidikan formal yang merupakan wadah dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Oleh itu pendidikan akan terwujud melalui lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang baik, keahlian tertentu dan daya kompetitif yang bagus, Pendidikan memberikan dampak kontribusi banyak secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Widiansyah et al., 2017).

Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ada dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu : “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan ekonomi di suatu negara mengalami perubahan secara berkesinambungan selama beberapa periode tertentu. Perkembangan ekonomi pada tahun- ketahun secara beruntun mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan diharapkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan dapat membantu dalam mengurangi jumlah pengangguran namun peningkatan pertumbuhan ekonomi justru juga diikuti dengan jumlah pengangguran yang semakin tinggi (Mutiarasari, 2018). Semakin tinggi pengangguran dikarenakan mereka yang lulusan rata-rata lebih tertarik menjadi seorang pegawai kantor, buruh dan karyawan daripada menciptakan lapangan pekerjaan.

Para lulusan Sarjana sebenarnya disiapkan untuk mampu bersaing di dunia kerja, namun yang terjadi semakin tinggi pendidikan seorang, bukan berarti semakin mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini berarti bahwa pengangguran terdidik merupakan salah satu permasalahan yang serius dihadapi Indonesia (Purnama Sari & Maya, 2017), Kompetisis dalam mencari pekerjaan

bagi lulusan perguruan tinggi semakin ketat. Seorang lulusan perguruan tinggi yang tidak memiliki kemampuan di luar bidang studinya akan kalah dalam bersaing di dalam dunia pekerjaan sehingga akan berstatus sebagai pengangguran terdidik, solusi dalam permasalahan pengangguran ini adalah dengan menjadi wirausaha. Menurut Sa'adah & Mahmud (2019) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran adalah perlu dikembangkannya semangat berwirausaha sedini mungkin. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa di perguruan tinggi dapat dipercaya merupakan suatu alternatif yang tepat untuk mengurangi tingkatan pengangguran, dikarenakan bahwa para sarjana telah menempuh mata perkuliahan kewirausahaan yang diharapkan dapat menjadi wirausahawan yang terdidik yang dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Kewirausahaan adalah merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar (Rahim, 2019).

Dari penjelasan di atas terhadap kewirausahaan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan dapat mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut diambil oleh wirausaha lain.

Wirausahawan yang sukses dapat memacu sebuah mimpi dan akan berusaha mewujudkan mimpi tersebut karena adanya kepercayaan tinggi terhadap suatu yang dapat diraih.

Proses awal terjadinya kewirausahaan adalah atas kemauan dalam mengambil resiko dengan penuh perhitungan yang dapat mengatasi rintangan untuk mencapai suatu kesuksesan yang diharapkan. Pada umumnya, pelaku wirausaha atau wirausahawan menggunakan kecerdikanya untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas. Selain itu menumbuhkan jiwa kewirausahaan sangat diperlukan untuk mengatasi pengangguran yang terjadi.

Dengan adanya jiwa kewirausahaan dapat diharapkan akan tumbuh sikap kemauan untuk mandiri agar memperoleh kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung pada orang lain (Andriana & Fourqoniah, 2020) . Untuk mensukseskan cita-cita dalam berwirausaha maka tidak cukup dengan modal pemahaman tentang berwirausaha, namun harus didukung dengan kepribadian yang rajin, ulet dan tekun, sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian adalah merupakan suatu karakter yang dimiliki oleh seorang individu. Seorang individu yang memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil yang dicapai, berani dalam mengambil resiko dan berjiwa pemimpin yang berorientasi ke depan.

Wirausaha memiliki peran yang penting sebagai roda penggerak perekonomian suatu negara. Masyarakat yang melakukan wirausaha memiliki peran untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi baik secara mikro untuk

memperkecil angka pengangguran maupun secara makro untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Memasuki pasar bebas dan pasar global yang makin ketat, membuat masyarakat yang khususnya berada pada usia produktif yang memiliki individu yang aktif dan kreatif agar mampu bersaing secara kompetitif untuk menurunkan angka pengangguran yang ada.

Dengan adanya kegiatan wirausaha yang dilakukan, maka langkah selanjutnya untuk meningkatkan jumlah pelaku kegiatan wirausaha adalah dengan menumbuhkan minat sebagai wirausaha dikarenakan dengan adanya minat tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku untuk melakukan berwirausaha. Hal ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB), bahwa niat seorang dalam melakukan suatu perilaku/kegiatan atau bertindak merupakan variabel yang dapat menyebabkan timbulnya suatu tindakan dari niat tersebut. Minat sendiri diartikan suatu kehendak, keinginan atau kesukaan, dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat suatu keinginan terhadap suatu objek dan setelah timbul minat, maka seorang akan melakukan aktivitas terhadap keinginannya tersebut. Tindakan tersebut pada dasarnya untuk memenuhi keinginan yang timbul terhadap suatu objek yang dianggap menimbulkan minat.

Minat memiliki peran yang penting dalam kehidupan pendidikan yang mempunyai dampak besar terhadap sikap dan perilaku. Dalam kegiatan pendidikan peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan peserta didik yang tidak berminat. Minat terjadi atas suatu kecenderungan subjek yang menetap dan merasa tertarik pada

bidang tersebut atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang dalam mendalami materi itu (Aqil et al., 2019). Sebuah minat dapat diekspresikan dengan melalui suatu pernyataan yang memperlihatkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya. Seseorang mempunyai minat yang lebih terhadap suatu objek, maka orang itu akan cenderung memberi perhatian yang lebih terhadap objek tersebut, menurut Sintya (2019) menyatakan bahwa “Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya”. Minat memiliki aspek tingkah laku afektif memiliki karakteristik. Dalam Kuntowicaksono (2012) karakteristik tersebut dikemukakan oleh Slameto yang menjelaskan bahwa Minat tidak dibawa sejak lahir dan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan. Hal ini berarti, suatu minat bisa ditumbuhkan kepada seseorang sedari dini dan bisa dipupuk dengan belajar.

Dengan adanya minat seseorang dalam aspek kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan membuka usaha-usaha baru secara mandiri di masa-masa yang akan datang, dan menurut Fadli (2009) minat berwirausaha adalah merupakan suatu keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan definisi di atas dapat digaris bawahi bahwa perkembangan

perekonomian negara dapat dilakukan dengan banyak membuka suatu lapangan kerja dan mencetak calon-calon wirausaha yang mumpuni dalam bidang yang disenangi atau yang diminati.

Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal dalam minat untuk berwirausaha adalah efikasi diri, sikap mandiri, kreativitas dan motivasi dan Yang dapat mempengaruhi faktor eksternal dalam minat untuk berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, Agustin, (2021) . Dalam penelitian ini melakukan penelitian dua faktor eksternal adalah pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dan untuk satu faktor internal adalah efikasi diri. Faktor yang mempengaruhi Minat seorang dalam berwirausaha adalah Pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan Kewirausahaan merupakan dua kalimat yang memiliki arti tertentu yang pertama Pengetahuan didefinisikan oleh oxford kamus Bahasa Inggris sebagai (a) keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu melalui sebuah pengalaman atau pendidikan, (b) apa yang dikenal bidang tertentu atau secara total, (c) kesadaran atau keakraban yang didapatkan dari pengalaman fakta dan situasi.

Pengetahuan juga sebagai pengelola seluruh elemen sistem yang berupa dokumen, basis data, prosedur lengkap beserta informasi tentang pengalaman, keahlian dan kecakapan sumber daya manusia secara individu maupun kolektif. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi sebuah dasar kiat dalam mencari sebuah peluang kesuksesan. Menurut Nasution & Panggabean (2019) Pengetahuan

Kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi melalui pancaindra, akalnya yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang suatu usaha untuk membangun suatu value dengan kemampuan dan keberanian mengambil risiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha untung peluang menuju sukses.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung adanya nilai wirausaha terutama pada mahasiswa, oleh karena itu diharapkan dapat menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Kreatifitas, inovasi dan minat merupakan hal yang diperlukan mahasiswa untuk berwirausaha agar dapat mengidentifikasi peluang usaha. Dan nantinya akan dapat mengaplikasikan peluang usaha tersebut untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan terhadap wirausaha diharapkan akan membuat suatu kecenderungan untuk membuka usaha di masa yang akan datang. Pengetahuan kewirausahaan seperti kreativitas terhadap suatu produk dan inovasinya dapat diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan yang sebagian jurusan atau fakultas mengaplikasikannya untuk dipelajari oleh mahasiswa.

Pengetahuan kewirausahaan melalui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi akan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam hal teori mengenai kewirausahaan dan adanya praktek yang dilakukan seperti terjun langsung untuk menjual produk yang telah diciptakan (Amelia et al., 2021). Kreativitas mahasiswa yang didukung pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap saat melakukan kegiatan

wirausaha dikarenakan tidak adanya kreativitas yang tinggi akan mendapatkan kesulitan dalam melakukan wirausaha dan mempertahankan usaha yang telah dibangun. Karena dalam persaingan wirausaha seorang wirausaha dituntut menciptakan ide-ide kreatif yang dapat menarik minat konsumen.

Kemajuan zaman yang semakin pesat dituntut untuk dapat menciptakan produk-produk yang kreatif dan inovatif terbaru untuk meningkatkan peluang usaha. Sebagaimana contohnya seperti baju kaos yang mana harus memperhatikan desain yang sesuai dengan selera target penjualan, warna, bahan kain dan memperhatikan harga yang sesuai dengan kualitasnya. Dalam rangka meningkatkan minat jiwa berwirausaha kepada mahasiswa dan menciptakan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja baru, sehingga perlu diadakannya pembelajaran bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha. Pengarahan yang diberikan kepada mahasiswa memuat berbagai program untuk meningkatkan aktivitas berwirausaha dalam lingkungan mahasiswa, yaitu mata kuliah kewirausahaan, magang kewirausahaan, kuliah kerja usaha, dan program mahasiswa wirausaha yang akan menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa kelak lulus dari perkuliahan.

Para lulusan perguruan tinggi di bekali diri dengan ilmu yang digunakan untuk menciptakan lapangan kerja. Ilmu yang dijelaskan ini adalah ilmu kewirausahaan yang mana mempelajari kewirausahaan dapat menanamkan *mindset* ke dalam diri lulusan perguruan tinggi agar tidak hanya berfokus kepada mencari kerja, tetapi menyadarkan bahwa adanya pilihan yang menarik

selain mencari kerja, yaitu membuat lapangan kerja (Atmaja & Margunani, 2016).

Pilihan yang membuat lapangan pekerjaan ini membuktikan bahwa menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pilihan untuk berkarir, mencari kerja atau menjadi karyawan. Tentu pilihan tersebut dapat tercapai dengan dibekali mahasiswa dengan pengetahuan, wawasan, kreativitas, pola pikir dan strategi yang mumpuni yaitu kewirausahaan yang cerdas, dengan adanya pembekalan pengetahuan wirausaha sejak awal akan memudahkan para lulusan perguruan tinggi untuk menentukan pilihannya dan dapat mengurangi jumlah pengangguran dikarenakan apabila lulusan yang tidak terpaku hanya untuk mencari kerja tetapi juga bisa membuat lapangan kerja sendiri yang sesuai dengan pengetahuan kewirausahaan.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah Efikasi diri, Menurut Fauziah (2018) banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu. Secara garis besar minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu dan berasal dari luar individu. Dari dalam individu seperti efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, sedangkan dari luar individu seperti pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. lingkungan sekolah.

Efikasi diri mengarah kepada suatu kepercayaan terhadap keahlian yang dimiliki individu untuk mengerahkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Dengan

kata lain Efikasi Diri adalah suatu keyakinan terhadap penilaian atas kemampuan dirinya sendiri. Menurut Mufidah, A (2017) Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan suatu tugas, dimana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang.

Efikasi diri akan dapat menumbuhkan keyakinan dari dalam diri individu sehingga dapat mempermudah melakukan kegiatan tanpa ada kendala dan halangan apapun. Efikasi diri dapat meningkatkan minat seseorang terhadap keinginan yang dapat dipercaya, Mendirikan suatu usaha diperlukan keinginan atau kepercayaan terhadap kemampuan diri individu dan meyakini bahwa usahanya yang dikembangkan dapat berhasil, keberhasilan ini yang akan membuat seseorang termotivasi untuk berani menjalankan suatu usaha. Oleh sebab itu seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya maka kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam membangun suatu usaha atau melakukan kegiatan berwirausaha.

Efikasi diri juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, di kehidupan sehari-hari efikasi diri berpengaruh terutama dalam segi pengetahuan diri dikarenakan bahwa efikasi diri mempengaruhi individu dalam segi pengambilan keputusan atas kehendak sendiri untuk meraih tujuan yang diharapkan oleh individu (Ilmu et al., 2021). Efikasi diri dapat meningkat dikarenakan usaha yang dijalankan mendapatkan keuntungan yang besar sehingga kepercayaan untuk meningkatkan usaha tersebut bertambah, maka

minat individu untuk menjalankan usahanya dan mengembangkan usaha tersebut semakin luas.

Perkembangan usaha tersebut dapat terwujud dengan mengimplementasikan ilmu atau pengetahuan terhadap wirausaha, dengan menyelaraskan keinginan atau efikasi diri untuk menjalankan usaha tersebut. Efikasi diri sebagai indikator kepercayaan diri sehingga akan membentuk suatu sikap merasa sanggup untuk mendirikan dan mengembangkan usaha yang akan didirikannya dengan kemampuan mengelola usaha. Dan pendidikan kewirausahaan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola usaha.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga. Dalam meningkatkan minat berwirausaha, peran lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan minat untuk berwirausaha. Menurut Sando (2013) Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak, dikatakan lingkungan utama bagi anak karena dalam keluarga sebagian besar kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal, dan merupakan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak serta lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Keluarga merupakan salah satu pemberi pengetahuan dasar terhadap anak terhadap pola tingkah

laku, karakter, intelegensi, bakat, minat, dan kemampuan anak yang dimiliki untuk dapat mengembangkan secara optimal nantinya.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa. Dikarenakan pengetahuan atau ilmu tentang berwirausaha dapat berlangsung sejak dini dalam lingkungan keluarga, di lingkungan keluarga tersebut yang mana ayah, ibu atau orang tuanya yang melakukan kegiatan berwirausaha akan menjadi sosok inspirasi anak dan menumbuhkan rasa kepercayaan untuk membuka suatu usaha dan menjadi seorang wirausaha. Dan dalam lingkungan keluarga mahasiswa akan mendapatkan tambah pengetahuan atau ilmu yang lebih terhadap berwirausaha, dikarenakan mahasiswa mendapatkan saran pengalaman berwirausaha dari ayah, ibu atau orang tuanya yang mana dari pengalaman orang tuanya mahasiswa akan lebih mudah kebijakan atau mengambil keputusan dalam berwirausaha disebabkan saran dari orang tuanya atas pengalaman mereka.

Lingkungan keluarga dapat menumbuhkan sikap mandiri dan fleksibilitas berwirausaha yang telah ditanamkan dalam keluarga, seorang anak akan terinspirasi untuk melakukan kegiatan wirausaha karena melihat kerja keras dan ketekunan ayah, ibu atau orang tuanya untuk menjadi seorang wirausahawan seperti yang diharapkan oleh sang anak. Inspirasi anak terhadap sosok wirausahawan seperti ayah, ibu atau orang tuanya dikarenakan sejak kecil sang anak sudah dibimbing atau sudah diperkenalkan dengan kegiatan berwirausaha seperti diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan hingga sampai yang rumit dan kompleks (Ningrum, 2017). Sehingga minat

berwirausaha akan tumbuh dan berkembang dengan baik pada seorang yang hidup dan tumbuh dilingkungan keluarga yang berwirausaha.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memulai suatu usaha perlu ditanamkannya sifat atau keinginan dalam melakukan kewirausahaan dari semenjak muda. Dan untuk menimbulkan minat berwirausaha ada faktor pendorong seseorang memulai suatu kegiatan usaha yaitu pengetahuan tentang wirausaha tersebut, keyakinan terhadap kemampuan diri dan dorongan dari lingkungan sekitar. Hal ini diperkuat dengan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor pendorong seseorang melakukan kegiatan wirausaha.

Menurut anda apakah faktor yang mendorong seseorang melakukan wirausaha?

34 responses

pengetahuan,minat dan kemampuan diri
 kemampuan,dan pengetahuan
 kemampuan diri (hobi)
 kemampuan
 pengetahuan,kemampuan dan minat
 lingkungan,pengetahuan dan kemampuan
 pengetahuan dan kemampuan
 pengetahuan dan minat
 niat

Gambar 1.1 Hasil Data Pra-riset faktor pendorong seseorang melakukan wirausaha menurut mahasiswa

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dalam penelitian di atas peneliti melakukan pra penelitian kepada 34 mahasiswa UNJ yang dimana peneliti menggunakan metode kuesioner terbuka agar peneliti mengetahui bagaimana responden dapat memberi jawaban secara bebas dengan kemungkinan terungkapnya hal-hal yang sebelumnya tak terduga oleh luas pandangan dan pengertiannya, sehingga peneliti dapat mengetahui tanggapan responden secara luas. Selain itu peneliti juga melihat tanggapan mahasiswa UNJ terhadap pilihan mereka setelah lulus nanti akan mengambil pekerjaan apa.



Gambar 1.2 Hasil Data Pra-riiset pekerjaan atau profesi yang akan diambil mahasiswa sesudah lulus

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 34 mahasiswa UNJ menunjukkan bahwa 26,5% mahasiswa memilih profesi menjadi seorang PNS dan GURU dan 23,5% ada memilih menjadi seorang pegawai kantor dan wirausaha. Berdasarkan dari hasil pra penelitian di atas melihat rendahnya keinginan mahasiswa untuk berwirausaha maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : **“Pengaruh**

Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana terdapat pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa ?
2. Bagaimana terdapat pengaruh efikasi diri terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa ?
3. Bagaimana terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa ?
4. Bagaimana terdapat pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan memperoleh data-data yang tepat serta dapat dipercaya mengenai :

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
2. Pengaruh efikasi diri terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
4. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi semua pihak, khususnya:

1. Bagi Prodi Pendidikan Sejarah (Fakultas Ilmu Sosial).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha mahasiswa setelah lulus.

2. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

3. Bagi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran (Fakultas Ekonomi).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa serta dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian dengan topik yang sama.

E. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan persamaan yang telah dilakukan oleh peneliti terdiri dari empat

variabel yang diantaranya tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2) dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat.

Tentunya sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang Minat Berwirausaha, dan masing-masing penelitian sudah tentu memiliki perbedaan atau kebaruan dari penelitian yang dibuatnya. Berikut ini beberapa perbedaan atau kebaruan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti oleh Peneliti saat ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017) yang berjudul “Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa” Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada indikator lingkungan keluarga, indikator minat berwirausaha dan jenis penelitian. Pada penelitian sebelumnya terdapat indikator lingkungan keluarga yang menggunakan Inspirasi, dukungan berwirausaha dan Belajar kewirausahaan dalam keluarga, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan indikator tersebut dan menggunakan indikator keberfungsian keluarga, pola hubungan orang tua dengan anak dan kelas sosial atau sosial ekonomi. Penelitian sebelumnya terdapat indikator minat berwirausaha yang mana indikatornya Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausahawan, Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dalam berwirausaha, Memilih berkarir sebagai wirausahawan daripada bekerja pada orang lain dan Perencanaan memulai usaha, sedangkan penelitian ini tidak

menggunakan indikator tersebut dan menggunakan indikator Perasaan senang, Ketertarikan, Perhatian, dan Keterlibatan. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh R. Maftuhah & Suratman (2014) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Di Sidoarjo”. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitiannya dan teknik sampling. Penelitian sebelumnya menggunakan metode korelasi sedangkan penelitian kali ini merupakan metode survei. Selanjutnya penelitian sebelumnya menggunakan teknik proporsional sampling sedangkan penelitian kali ini menggunakan teknik probability sampling.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sintya, 2019) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar” Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak teknik pengambilan sampel. Pada penelitian sebelumnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah propotionate stratified random sampling sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik probability sampling.